

Interpretasi Remaja Terhadap Bentuk Romantisme dalam Serial Drama Korea:

Boys Before Flowers (BBF), Full House, dan Playful Kiss

Oleh: Mutiara Ratna Ayu (070915074)

Email: mutiara_ratna_ayu@yahoo.com

ABSTRAK

Drama Korea (K-Drama) merupakan salah satu produk utama dari *Hallyu*. Berbagai stasiun televisi di Indonesia menayangkan serial drama Korea dan berhasil menarik banyak audiens yang didominasi oleh remaja. Sebagian besar audiens menonton drama Korea karena romantisme yang ditampilkan di dalamnya. Terdapat tiga judul serial yang paling diminati yaitu *Boys Before Flowers (BBF)*, *Full House*, dan *Playfull Kiss*. Peneliti menggunakan metode *reception analysis* dengan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan 8 orang dari latar belakang yang berbeda sebagai informan. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan interpretasi informan mengenai bentuk romantisme. Dalam proses *decoding*, para informan berada di posisi yang sama maupun berbeda, yaitu *dominant-hegemonic*, *negotiated* dan *oppositional*. Informan perempuan dan yang berusia remaja pertengahan (SMP, SMA, dan kuliah tingkat awal) cenderung berada di posisi *dominant-hegemonic*, sedangkan informan perempuan dan laki-laki yang berusia remaja akhir (kuliah tingkat akhir) cenderung di posisi *negotiated* bahkan *oppositional*.

Kata Kunci: *Reception Analysis*, Drama Korea, Romantisme, Remaja.

PENDAHULUAN

Penelitian ini tentang interpretasi remaja terhadap bentuk romantisme dalam serial drama Korea. Peneliti tertarik dengan penelitian ini karena berdasarkan *official website* stasiun televisi Indosiar terdapat daftar judul serial drama yang ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar semenjak tahun 2009 yang diawali dengan kemunculan serial drama Korea yang berjudul *Boys Before Flower (BBF)*, semenjak itu serial drama Korea mulai bermunculan lagi setelah sempat mati suri di pertelevisian Indonesia, hingga saat ini semakin banyak judul serial drama Korea yang masuk ke dalam Indonesia dan ditayangkan oleh stasiun televisi swasta. Selain itu juga, penonton setia serial drama Korea sebagian besar merupakan remaja yang menggemari serial drama Korea tersebut karena kisah percintaan dalam drama-drama tersebut dibalut dalam romantisme tersendiri.

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya. Drama berarti perbuatan, tindakan atau *action* (Karsito 2008, hal.26). Drama pada umumnya dikenal sebagai pertunjukkan aktor-aktor yang memerankan perannya diatas panggung, akan tetapi drama tidak hanya ditampilkan diatas panggung saja, drama juga ditampilkan dalam layar televisi, salah satunya adalah film berseri. Film berseri di Indonesia disebut dengan sinema elektronik, atau lebih dikenal dengan istilah sinetron yang pertama kali dicetuskan oleh Arswendo Atmowiloto.

Drama Korea tidak jauh berbeda dengan sinetron di Indonesia pada umumnya, perbedaan mendasar serial drama korea dengan sinetron adalah jumlah episode yang ditayangkan, serial drama Korea biasanya hanya terdiri dari beberapa episode sekitar 15-24 episode, tetapi juga ada drama korea yang sampai mencapai 100 episode. Perbedaan lainnya terdapat pada alur dan kisah yang ditampilkan. Drama korea dengan episode yang lebih padat, alur ceritanya akan fokus pada tema yang diproduksi dalam suatu serial. Berbeda dengan sinetron yang alur ceritanya bisa kemana-mana sehingga terkesan bertele-tele. Serial drama Korea memiliki sebutan tersendiri, yaitu K-Drama. Beberapa contoh K-Drama, antara lain *Princess Hours*, *My Girlfriend is Gumiho*, *Boys Before Flowers*, dan sebagainya.

K-Drama merupakan salah satu bagian dari *Hallyu* (*Korean wave*) bahkan K-Drama merupakan penyebab terjadi *Korean wave* di berbagai negara. Pada tahun 2002, muncul serial drama Korea yaitu *Endless Love* dan *Winter Sonata* yang ditayangkan hampir di seluruh stasiun televisi di belahan dunia. “*The Korean wave refers to the significantly increased popularity of South Korean culture around the world; it is also referred to as hallyu, in the Korean language*” (Lee 2011, hal.86). Berbagai macam budaya Korea Selatan berkembang di belahan dunia, antara lain K-Drama, K-Pop, Fashion, dan makanan.

The Korean wave—“hallyu” in Korean—refers to a surge in the international visibility of Korean culture, beginning in East Asia in the 1990s and continuing more recently in the United States, Latin America, the Middle East, and parts of Europe. (Ravina 2008 dalam Lee 2011, hal.85)

“Drama Korea menjadi produk Korean Wave paling digemari masyarakat karena penayangannya yang paling sering dari produk-produk Korean Wave lainnya”, (Saprita 2012, hal.2). Serial drama Korea (K-Drama) ditayangkan di beberapa stasiun televisi di Asia, seperti di Malaysia, Singapore dan juga Indonesia yang secara rutin menayangkan serial drama Korea.

Di Malaysia, saat ini stasiun TV nasional bernama 8TV sedang tayang drama Korea *Secret Garden*, setiap Senin-Jumat pukul 20.30 waktu setempat. Sementara di Singapura, serial *Jumong* tayang Senin-Jumat pukul 19.00 waktu setempat (Rayendra, 2012).

Sejak kemunculannya tahun 2004, drama korea kini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat Indonesia, khususnya kalangan remaja (Meta 2011). Sebenarnya awal kemunculan serial drama korea di pertelevisian di Indonesia adalah pada tahun 2002, drama korea yang berjudul *Endless Love (Autumn in My Heart)* ditayangkan di stasiun televisi RCTI yang pada saat itu sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Kemudian tidak lama setelah *Endless Love*, muncul serial *Winter Sonata* yang ditayangkan oleh SCTV yang juga menarik perhatian para *audiens*. Setelah kemunculan *Winter Sonata*, drama korea di Indonesia sempat meredup, drama korea yang ditayangkan kurang *booming* dibandingkan drama-drama korea sebelumnya, seperti *Memories in Bali*.

Pada tahun 2005 Indosiar sejenak menghidupkan kembali drama korea di pertelevisian Indonesia dengan serial *Jewel in the Palace*, kemudian pada tahun-tahun berikutnya Indosiar menayangkan serial *Princess Hours* dan *Full House*, tetapi setelah itu drama Korea menghilang lagi. Pada tahun 2009 Indosiar menghidupkan kembali drama korea di Indonesia dengan menayangkan *Boys Before Flower (BBF)* yang memiliki alur cerita hampir sama dengan drama asal Taiwan yaitu *Meteor Garden* yang sebelumnya di tayangkan di Indosiar dan mendulang kesuksesannya.

Dari beberapa judul serial drama Korea yang ditayangkan di stasiun televisi swasta Indonesia sejak tahun 2009 hingga 2012, ada tiga judul serial yang sukses menarik perhatian para penggemar drama Korea berdasarkan rating dan juga seringnya ditayangkan kembali serial tersebut (*re-run*). Tiga serial tersebut adalah *Boys Before Flower (BBF)*, *Full House*, dan *Playfull Kiss (Naughty Kiss)*.

Pada Juli 2011, serial *Naughty Kiss* dan *Dong Yi* yang tayang siang hari berhasil meraih TVR di atas 3 dan share di atas 20. Angka ini bahkan lebih bagus dari sinetron stripping Indosiar yang tayang primetime (Rayendra, 2012).

BBF Tayang pada Selasa, 21 Juli 2009 pkl. 22.27 -- 23.57 WIB di Indosiar. Ditonton oleh +/- 837.000 pemirsa TV random di 10 Kota. Rating 1.8%, peringkat 35 Daily Top Program Selasa, 21 Juli 2009 dengan *share program* 12.8% dibanding acara tv sebelah di jam tayang tersebut (Tutunain, 2010).

Kehadiran drama Korea memang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia, terutama remaja putri (Ahira, 2011). Jika mereka tidak sabar menunggu serial drama Korea terbaru ditayangkan di televisi, biasanya mereka membeli DVD drama Korea, karena memang toko-toko DVD lebih *up-to-date* dalam menyediakan DVD serial drama Korea terbaru. Kehadiran sesuatu hal yang baru pasti memberikan berbagai dampak, sama halnya dengan kehadiran serial drama Korea yang memberikan dampak bermacam-macam bagi khalayaknya yang sebagian besar adalah remaja.

Peneliti mengutip dari sebuah situs tentang Korea di Indonesia, yaitu artiskorea.net bahwa penggemar serial drama Korea sebagian besar merupakan remaja putri, selain karena aktor yang ditampilkan selalu tampan, alur cerita yang romantis merupakan alasan utama para remaja selalu menunggu-nunggu kehadiran serial drama Korea tersebut.

Drama korea dalam alur cerita nya selalu menggambarkan atau menceritakan impian banyak para remaja putri, yaitu punya kekasih yang ganteng, terkenal, terhormat, kaya raya, pintar dan penuh kejutan serta penuh kasih sayang yang dibawakan dengan sangat romantis dengan kata-kata manis dan tingkah laku yang sangat di inginkan oleh banyak remaja putri (Drama Korea, 2011)

Umumnya, remaja mengidentifikasikan diri pada seseorang yang dianggap sebagai idola. Ketika remaja mengidolakan seorang tokoh, mereka akan mengidentifikasikan dirinya pada tokoh tersebut, lalu berusaha untuk mewujudkan dirinya seperti gambaran tokoh idolanya itu (Saprita 2012, hal.9). Remaja putri yang menjadi penggemar drama Korea tidak sedikit dari mereka yang setelah menonton suatu judul drama korea menjadi menyukai tokoh atau kisah percintaannya, bahkan mereka menginginkan memiliki kekasih atau kisah percintaan seperti tokoh pada drama yang mereka tonton.

Kisah percintaan dan adegan-adegan mengekspresikan rasa cinta pemeran utama, seperti ucapan-ucapan yang diungkapkan, kejutan yang diberikan dan juga perlindungan yang diberikan sebagai ungkapan rasa cinta, hal itu semua merupakan romantisme yang ditemukan dalam serial drama Korea. “Berkat media, yang selalu mensymbolisasikan romantisme dengan bunga mawar, puisi dan lagu, cincin berlian, dan kata-kata indah belaka.” (Uriel, 2012)

Seorang penyair dan aktor yang bernama Irman Syah (2012) mengungkapkan:
Romantisme sesungguhnya merupakan sebuah aliran dalam karya sastra yang mengutamakan degap-degup rasa yang mampu mengukir usaha

untuk mengungkapkan perasaan yang dituangkan ke dalam karya sastra. Romantisme dianggap sebagai aliran yang lebih mementingkan penggunaan bahasa yang indah, mampu mengawangkan diri jauh terbang ke alam mimpi (Syah, 2012)

Hal-hal yang terdapat serial drama Korea tersebut dianggap romantis, dapat membuat para penggemarnya berkhayal dan menjadikan romantisme dalam serial drama Korea tersebut sebagai patokan dalam percintaan. Apalagi sebagian besar penggemar K-Drama (sebutan untuk serial drama Korea) adalah perempuan, penonton perempuan yang menonton serial drama Korea akan menginterpretasikan sesuai dengan latar belakang dan kehidupan mereka sehari-hari. “..... *and how women viewers interpret and make use of the offered reading againts the backgound of their everyday life and experience*”(Alasuutari 2002, hal.329)

Munculnya fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana interpretasi khalayak yaitu remaja di Surabaya terhadap serial drama korea yang ditayangkan di pertelevisian Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penerimaan pesan (*reception analysis*) karena peneliti ingin menggali pemahaman dan pemaknaan khalayak terhadap bentuk romantisme yang ditampilkan dalam serial drama Korea. *Reception analysis* memfokuskan perhatian pada proses interpretasi khalayak atas isi media. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena ingin fokus pada proses interpretasi khalayak atas serial drama Korea (*Boys Before Flowers, Full House* dan *Playfull Kiss*). Khalayak yang dijadikan informan adalah 8 orang yang berasal dari latar belakang ekonomi, pendidikan, usia, jenis kelamin dan budaya yang berbeda. Para informan itu adalah Informan S, P, C, M, N, V dan R

PEMBAHASAN

Dari asal muasalnya, romantisme merupakan pemberontakan atau pergerakan secara besar-besaran dalam aliran seni. Sebelumnya aliran seni menjunjung tinggi rasio atau yang sering disebut dengan rasionalisme, romantisme datang dan mematahkan itu. “Romantisme tidak lenyap setelah zamannya. Romantisme terus hidup sampai sekarang.” (Sumardjo 2005, hal.61). “Romantisme adalah gerakan kesenian yang mengunggulkan perasaan (*emotion, passion*) dan imajinasi serta intuisi.” (Kosim (KM) 2005, hal.51). Sehingga sampai sekarang romantisme tetap mengunggulkan perasaan dan imajinasi individu

Bentuk romantisme merupakan bentuk konkret untuk menciptakan sebuah romantisme. Zenjaya (2008, hal.93-99) menjabarkan beberapa bentuk romantisme antara lain adalah liburan bersama, tarian bersama, kesetiaan, pengorbanan dan melakukan hal-hal kecil seperti memuji.

Drama Korea yang identik dengan romantisme menyuguhkan bentuk romantisme yang relatif sama, tetapi ada modifikasi di setiap judul drama tersebut. Seperti dalam serial *Boys Before Flowers* (BBF), *Full House* dan *Playful Kiss*, bentuk-bentuk romantisme dikemas secara berbeda.

Pertama, *Boys Before Flowers* atau biasa disebut dengan BBF, merupakan drama Korea yang diadaptasi dari komik Jepang dengan cerita yang serupa. Di sebuah sekolah elite terdapat satu kelompok *Flowers Boys* beranggotakan 4 orang yang berasal dari keluarga terpandang di Korea yang harus berhadapan dengan seorang gadis yang berasal dari keluarga biasa saja. Karena drama tersebut menceritakan tentang kisah percintaan para tokoh tersebut, bentuk-bentuk romantisme akan ditampilkan dalam drama tersebut.

Menurut informan yang sudah pernah menonton BBF, memiliki pendapat yang beragam tentang bentuk romantisme yang ada di dalam drama tersebut. Informan C, P, S dan V sepakat jika bentuk romantisme saat tokoh utama pria mengajak tokoh utama wanita liburan ke luar negeri.

“yang pas liburan ke luar negeri bareng” (Informan C)

“terus pas makan di pulau” (Informan P)

“iya yang di pinggir pantai itu ya” (Informan C)

“iya itu yang paling menyolok” (Informan S)

“sama juga itu tadi” (Informan V)
(sumber: transkrip FGD)

Informan mengarah pada episode 6 dalam BBF, pada episode tersebut tokoh utama pria secara tiba-tiba mengajak tokoh utama wanita liburan ke sebuah pulau di luar negeri bersama teman-temannya dari F4. Di pulau tersebut Jan Di diajak berkeliling menggunakan Helikopter dan dari atas langit tokoh pria menunjukkan salah satu bidang tanah yang diukir bentuk Hati untuk tokoh wanita. Helikopter tersebut berhenti di sebuah pinggir pantai dengan

laut biru dan pasir putih. Di bibir pantai tersebut tokoh pria telah menyiapkan makan siang romantis.

Romantisme yang dimaksud oleh Informan C, P, S dan V tersebut merupakan tema besar yaitu tokoh utama pria mengajak tokoh utama wanita liburan ke sebuah pulau di luar negeri. Di pulau tersebut tokoh pria melakukan banyak kejutan-kejutan untuk tokoh wanita, seperti kamar dengan *view* yang indah, keliling pulau dengan helikopter, tanah yang berbentuk hati dan yang terakhir makan siang di tepi pantai. “Karena selain menghilangkan kepenatan, liburan membuat kalian makin akrab, semakin menyatu, dan romantis saat berada di suatu tempat yang asing” (Zenjaya 2008, hal.99). Informan C, P, S dan V berada di posisi *dominant-hegemonic* dengan menerima bentuk romantisme yang ditampilkan dalam serial BBF.

Kemudian Informan J melanjutkan interpretasi Informan C, P, S dan V.

“Jadi romantis kalau cowoknya menunjukkannya dalam tindakan, seperti ngasih kejutan-kejutan gitu” (sumber: transkrip FGD)

Informan J mengatakan jika di dalam konteks drama Korea, kejutan merupakan bentuk dari romantisme. Informan J beranggapan bahwa tokoh pria di dalam drama Korea tersebut lebih menonjolkan dalam hal tindakan seperti memberi kejutan daripada kata-katanya.

Informan R juga menambahkan bahwa romantisme di dalam BBF tersebut adalah romantisme yang mahal, tokoh utama pria dalam serial BBF dengan mudah melakukan apapun yang dia mau dan mampu memberikan tokoh utama wanita apa saja.

“Kalau BBF sih menurutku romantis yang harus ekstra duit. Masak kita mau ngedate ngajak main golf.”
(sumber: transkrip FGD)

Golf identik dengan olahraga yang dibilang cukup mahal, selain peralatannya yang mahal biaya untuk bergabung dalam klub golf juga tidak murah (Jenis Olahraga Termahal, 2012). Semua hal yang dilakukan tokoh utama pria adalah romantisme yang didominasi oleh kemewahan, karena memang ingin menunjukkan bahwa tokoh dalam drama tersebut adalah anak dari keluarga konglomerat Korea. Sehingga Informan R sebagai masyarakat dari kelas ekonomi menengah tidak setuju akan bentuk romantisme dalam serial BBF. “*Social exchange theory claims that you seek to develop relationships (friendship and romantic) in which the rewards are greater than the costs.*” (DeVito 2007, hal.238). Berdasarkan *social exchange*

theory, Informan R lebih memilih memberikan sesuatu dengan biaya murah daripada yang mahal tetapi dengan hasil yang sama, yaitu membuat pasangan bahagia.

Informan J dan R, menyadari bentuk romantisme yang ditampilkan dalam serial BBF yaitu kejutan-kejutan yang mewah, tetapi Informan R karena informan adalah laki-laki sehingga lebih memilih untuk memberikan kejutan yang tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, proses *decoding* Informan R menempatkannya di posisi *negotiated*. Sementara Informan J, memahami serial BBF menampilkan bentuk romantisme seperti itu tetapi, informan menolak bentuk romantisme yang seperti itu, karena menurutnya romantisme bisa melalui kata-kata daripada tindakan. Proses *decoding* Informan J membuatnya berada di posisi *negotiated* dengan logikanya informan tidak sepakat dengan bentuk romantisme dalam serial BBF.

Informan lainnya sepakat dengan Informan R jika romantisme yang disuguhkan dalam serial BBF adalah romantisme yang ekstra uang, sehingga membuat Informan M berinterpretasi bahwa hal-hal yang ada dalam BBF adalah khayalan, karena romantis tidak perlu mengeluarkan banyak uang. Seperti di dalam serial *Full House*, menurut Informan M saat tokoh utama pria bernyanyi dan menari dengan kocak untuk menghibur tokoh utama wanita merupakan bentuk dari romantisme. “Kalau aku yang nyanyi-nyanyi *sambil menirukan gaya dan nyanyiannya*”, kata Informan M. Selain itu menari bersama seperti yang dilakukan kedua tokoh utama tersebut bisa menambah keharmonisan dalam sebuah hubungan.

“Dari dahulu kala, tarian manusia memiliki makna yang tak sekadar indah, tapi sakral dan menyentuh jiwa. Saat kalian memutuskan untuk menari bersama, ada pancaran kasih cinta yang terpercik, dan memancar memenuhi dunia milik kalian sendiri.” (Zenjaya 2008, hal.99).

Informan M bukan berasal dari keluarga dengan status ekonomi atas, sehingga hanya dengan hal yang sederhana tetapi menyentuh bisa membuatnya merasakan romantisme.

Pada saat Informan M diajukan pertanyaan mengenai romantisme di dalam serial BBF, informan berada di posisi *oppositional* terhadap bentuk-bentuk romantisme dalam serial tersebut. Informan menganggapnya itu adalah hal-hal yang tidak masuk akal sehingga menolak jika bentuk romantisme yang seperti itu. Berbeda pada saat menginterpretasi bentuk romantisme dalam serial *Full House*, menurutnya romantisme dalam *Full House* itu lucu karena tokoh pria dan wanitanya sering bertengkar tetapi mereka malu-malu jika berhadapan.

“kalau *Full House* itu romantisnya lebih lucu. Solu-solu gitu, malu-malu”
(Informan M)

“ya justru menurutku yang romantis yang kayak gitu, di dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan banyak tengkarnya. Isin-isin konyol gitu lho”
(Informan M)
(sumber: transkrip FGD)

Informan M berpendapat bahwa justru kalau bertengkar itu romantis, karena yang menjadi bahan pertengkaran adalah sesuatu yang biasa saja bukan hal yang besar. Tidak mengherankan jika informan berpendapat seperti itu, karena kepribadiannya yang *tomboy* membuatnya berpandangan bahwa bertengkar itu hal yang wajar, seperti halnya laki-laki yang dekat dengan kekerasan. Karena dia hanya *tomboy* jadi masih ada sifat kewanitaannya, dia suka dengan pertengkaran yang justru membahas hal yang tidak penting dan diakhiri dengan adengan tokoh utama pria bernyanyi dan menari untuk tokoh utama wanita. Sehingga pada hal ini Informan M berada di posisi *dominant-hegemonic*.

Informan C, P dan S menginterpretasi hal yang sama dengan Informan M, bentuk romantisme dalam serial *Full House* bukan romantisme yang harus mengeluarkan banyak uang. Para Informan memiliki pembacaan yang sama terhadap serial *Full House* pada saat adegan kedua tokoh membersihkan rumah bersama-sama merupakan bentuk dari romantisme.

“mungkin karena *so sweet* dan lucu” (Informan P)

“liatnya jadi pingin bersih-bersih juga” (Informan C)
(sumber: transkrip FGD)

Informan P dan C di rumahnya sama-sama memiliki pembantu sehingga mereka jarang atau bahkan tidak pernah membersihkan rumah, melihat adegan membersihkan rumah yang ditampilkan dalam serial *Full House* seperti menyenangkan terlihat dari kata Informan P “lucu” dan Informan C yang mengatakan “pingin bersih-bersih juga”.

Sementara interpretasi Informan N, bentuk romantisme dalam serial *Full House* adalah saat tokoh utama pria memberikan satu *bouquet* bunga mawar kepada tokoh utama wanita di tempat *ice skating*. Satu *bouquet* mawar merah yang indah bukan lah sesuatu yang cukup murah apalagi tokoh utama pria juga menyewa tempat *ice skating* hanya untuk mereka berdua. Informan N menginterpretasi adegan tersebut sebagai bentuk romantisme karena

informan ketika menjalani hubungan dengan mantan kekasihnya dahulu, sangat senang jika diberi satu *bouquet* bunga mawar.

Berdasar interpretasi para informan mengenai bentuk romantisme dalam serial *Full House* dapat dikatakan jika semua informan berada di posisi *dominant-hegemonic* pada saat proses dekode bentuk romantisme dalam serial *Full House*.

Berbeda dengan serial *Playful Kiss*, hanya dua informan yang pernah menonton drama tersebut, Informan C dan V. Informan menginterpretasi bahwa serial *Playful Kiss* kurang menampilkan bentuk romantisme. Menurut mereka bentuk romantisme yang ada di dalam serial *Playful Kiss* adalah ketika pada akhirnya kedua tokoh utama menikah, selain itu menurut mereka biasa saja.

Full House merupakan drama Korea yang dianggap paling romantis oleh kedelapan informan, selain itu dari sebagian besar informan seperti Informan M, S, P, N dan V mengaku selalu menonton ulang jika *Full House* ditayangkan di televisi. Para informan berada di posisi *dominant-hegemonic*, dimana mereka semua menerima terhadap bentuk romantisme yang ditampilkan dalam serial *Full House*.

Sedangkan drama Korea yang dinilai cukup romantis oleh para informan adalah serial BBF. Bentuk romantisme yang ditampilkan dalam serial tersebut dibaca oleh Informan C, S, P dan V sebagai bentuk romantisme yang mereka terima bahkan memimpikan seperti itu, sehingga mereka berempat berada di posisi *dominant-hegemonic* terhadap proses decoding bentuk romantisme dalam serial BBF. Sedangkan Informan R dan J bukan termasuk informan yang setuju terhadap bentuk romantisme yang ditampilkan dalam serial BBF, akan tetapi mereka setuju jika apa yang ditampilkan merupakan bentuk romantisme dalam drama tersebut, sehingga mereka berada di posisi *negotiated*. Berbeda dengan Informan M, jika pada saat menonton *Full House* dia berada di posisi *dominant-hegemonic* terhadap *decoding* bentuk romantisme serial *Full House*, tetapi pada saat menonton BBF dia berada di posisi *oppositional*. Informan M menolak bentuk romantisme yang ditampilkan di dalam serial BBF sebagai bentuk romantisme, karena menurutnya yang ditampilkan adalah khayalan semata.

Serial drama Korea yang paling tidak romantis menurut informan adalah *Playful Kiss*. Karena menurut Informan C, bentuk romantisme yang ditampilkan dalam drama tersebut hanya sedikit dan tidak menonjol.

“Playful Kiss menurutku kurang romantis, lebih banyak cowoknya cuek, soalnya kan ceweknya yang ngejar-ngejar. Cowoknya perfect banget dan

ceweknya itu bodoh banget di sekolah. Dia pokoknya suka sama cowok itu 4 tahun, jadi selama 4 tahun itu ceweknya yang ngejar-ngejar, kebanyakan cowoknya itu cuma diem. Jadi adegan *so sweet*nya itu dikit.” (sumber: transkrip FGD)

Karena Informan C adalah perempuan, maka menurutnya bentuk romantisme itu apa yang dilakukan laki-laki kepada perempuan. Sehingga di dalam serial *Playful Kiss* yang didominasi oleh sikap cuek tokoh pria dan yang mengejar cinta adalah tokoh wanita tidak sesuai dengan pemikiran Informan C bahwa di dalam suatu hubungan yang mengejar dan melakukan usaha itu seharusnya laki-laki. “Kita biasanya berpikir wanita yang menjadi dikejar oleh pria memberikan wanita dorongan ego.....Sebenarnya pria mengejar wanita karena wanita ingin dikejar” (Mengapa Pria Suka Mengejar Wanita, 2013).

Peneliti menemukan hal yang menarik atas interpretasi bentuk romantisme yaitu sesuatu yang menurut para informan ‘*so sweet*’. Ketika moderator menanyakan tentang bentuk romantisme sebagian besar dari informan mengatakan bahwa adegan bersih-bersih rumah bersama itu *so sweet*, dibawakan bunga *sebouquet* itu *so sweet*, mengukir tanah membentuk hati itu *so sweet*, sehingga jika adegan di dalam drama Korea tidak *so sweet* menurut informan maka itu bukan bentuk romantisme.

Sweet merupakan bahasa Inggris dari kata manis, yang ditujukan untuk rasa makanan atau minuman. Tetapi sejauh perkembangan jaman, *sweet* mempunyai banyak arti lain, berdasarkan www.urbandictionary.com terdapat 63 pengertian dari *sweet*, antara lain: *Something that is awesome; A really kind/thoughtful person, someone you would like being around; a guy who is loving, caring and gentle, romantic and always puts you first; reflects joy, a good outcome, pleaseure.* ‘*So sweet*’ menjadi kode yang disepakati bersama oleh para informan untuk menggambarkan bentuk romantisme.

Semua kode bergantung pada kesamaan yakni suatu kesepakatan di kalangan penggunanya sebagai dasar – unit-unit yang dikandungnya aturan untuk seleksi dan memadukan unit-unit tersebut, makna yang terbuka bagi penerima, dan fungsi sosial atau komunikatif yang dijalankannya. (Fiske 2006, 107)

Menurut Stanley Fish, para informan dalam FGD disebut sebagai *interpretive community*. *Interpretive Community* adalah kelompok yang berinteraksi satu sama lain, mengkonstruksi realitas-realitas dan makna-makna yang sama, serta menggunakannya dalam

pembacaan-pembacaan mereka (Fish dalam Stokes 2007, hal.79). Para informan saling berinteraksi dan memiliki makna-makna yang sama seperti kata '*so sweet*'.

Bentuk-bentuk romantisme yang disebutkan oleh para informan juga merupakan bentuk romantisme yang disebutkan dalam buku *Biar Kamu Tau Cinta* karya Zenjaya. Dalam buku tersebut Zenjaya (2008) menyebutkan jika liburan bersama, tarian bersama, memberi bunga dan melakukan hal-hal sederhana merupakan cara untuk menciptakan romantisme dalam suatu hubungan. Hal tersebut menunjukkan jika ada kesinambungan antara interpretasi informan dengan realitas yang ada.

KESIMPULAN

Serial *Full House* dianggap sebagai serial drama Korea teromantis dengan menampilkan bentuk romantisme yang sederhana namun menyentuh tanpa mengeluarkan banyak biaya seperti serial BBF, contohnya pada saat kedua tokoh utama membersihkan rumah bersama. Sementara serial BBF dianggap serial drama Korea yang cukup romantis. Pada saat menginterpretasi bentuk romantisme dalam serial BBF, para informan memiliki pembacaan yang berbeda-beda, informan C, P, S, dan V yang cukup banyak mengonsumsi drama Korea dibandingkan informan lainnya, berada di posisi *dominant-hegemonic* dan menyebutkan bahwa bentuk romantisme yang menonjol pada saat tokoh utama pria mengajak tokoh utama wanita pergi ke luar negeri bersama dan diberi banyak kejutan selama perjalanan. Sedangkan informan J dan R yang bukan penggemar drama Korea berada di posisi *negotiated* yang memahami bentuk romantisme dalam serial BBF seperti itu tetapi tidak menerima jika dilakukan dalam kehidupan mereka. Sementara informan M informan lainnya yang juga bukan penggemar drama Korea berada di posisi *oppositional*, karena tidak menerima bentuk romantisme yang ditampilkan dalam serial BBF, karena romantis tidak harus mahal. Sedangkan serial *Playful Kiss* dianggap sebagai serial drama Korea yang tidak romantis, karena yang ditampilkan adalah wanita yang mengejar pria sehingga informan berada di posisi *oppositional*.

DAFTAR PUSTAKA

- DeVito, JA 2007, *Interpersonal communication*, 11th ed, Longman, New York.
Fiske, J 2006, *Cultural and communication studies*, Jalasutra, Yogyakarta.

- Hall, S 2005, 'Encoding/decoding', in Hall, *Culture, media, language*, Routledge, New York..
- Karsito, E 2008, *Menjadi bintang: kiat sukses jadi artis panggung, film, dan televisi*, UFUK Press, Jakarta.
- Kosim (KM), Saini 2005, 'Pengaruh mahzab dalam perkembangan sastra (drama) Indonesia: romantisme', in Darmono, *Membaca romantisme Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta. .
- Sumardjo, J 2005, 'Romantisisme dalam sastra melayu-tionghoa: pengalamannya satu bunga anyelir', in Darmono, *Membaca romantisme Indonesia*, Jakarta.
- Zenjaya, N 2008, *Biar kamu tau cinta*, Media Kita, Jakarta.
- Lee, SJ 2011, 'The Korean wave: the Seoul of Asia', *The Elon Journal of Undergraduate Research in Communications*, Vol.2, No.1, Hal.85-93.
- Saprita, I 2012, 'Persepsi remaja terhadap tayangan korean wave di Indosiar', Bachelor Thesis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Ahira 2011, Drama korea terpopuler di Indonesia. Diakses 16 Oktober 2012, dari <http://www.anneahira.com/drama-korea.htm>
- Drama Korea 2011. Diakses 16 Oktober 2012, dari artiskorea.net/drama-korea
- Jenis Olahraga Termahal 2012. Diakses 30 Mei 2013, dari <http://portalberitanews.blogspot.com/2012/09/jenis-olah-raga-termahal.html>
- Mengapa Pria Suka Mengejar Wanita 2013. Diakses 30 Mei 2013, dari <http://www.tipspengetahuan.com/mengapa-pria-suka-mengejar-wanita-umum-261.html>
- Meta 2011, *Drama korea dan remaja*. Diakses 5 Oktober 2012, dari <http://hiburan.kompasiana.com>
- Rayendra, P 2012, *Drama korea di tv nasional mulai kehilangan pamor?*. Diakses 20 Oktober 2012, dari www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/ulasan/54641-drama-korea-di-tv-nasional-mulai-kehilangan-pamor.html
- Syah, I 2012. Diakses 18 November 2012, dari <http://Irman-syah.blogspot.com>
- Uriel, *Pria dan romantisme*. Diakses 26 Desember 2012, dari <http://hitmansystem.com>
- Weni 2012, *Drama korea merusak remaja muslim*. Diakses 20 Oktober 2012, dari <http://zilzaal.blogspot.com>